BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Terjadinya perubahan dan perkembangan dunia yang begitu cepat menuntut keunggulan SDM suatu bangsa yang unggul pula agar mampu bersaing dalam iklim yang sangat kompetitif. Hanya manusia unggul yang dapat *survive* dalam kehidupan yang penuh kompetisi dan ketidakpastian. Oleh karena itu, pembangunan SDM merupakan kebutuhan mutlak. Dan dalam hal ini Perguruan Tinggi mempunyai peran sangat strategis.[1]

Pembangunan SDM pada dasarnya merupakan pembangunan manusia sebagai subjek (*human capital*), objek (*human resources*), dan penikmat pembangunan. Dimensi pembangunan SDM dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu kualitas, kuantitas, dan mobilitas penduduk. Kualitas penduduk tercermin antara lain dari tingkat kesejahteraan penduduk, yaitu pendidikan, produktivitas, dan akhlak mulia menuju pada pencapaian kesejahteraan sosial yang baik.

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya adalah bagian integral dari sistem pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional diarahkan untuk pembangunan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan, yakni suatu masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri, dan tangguh; yang pelaksanaannya

[1] Hasbulloh, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah Dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berasaskan pada asas-asas pembangunan nasional.Pengembangan kurikulum merupakan bagian inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan oleh karena itu, pengembangan dan pelaksanaannya harus berdasarkan pada asas-asas pembangunan secara makro.

Dalam konteks pengembangan kualitas sumber daya manusia, Perguruan Tinggi merupakan lembaga yang berupaya mencetak sumber daya manusia tingkat tinggi, yang akan menjadi penggerak dan pemimpin masyarakatnya. Untuk meningkatkan kualitas suatu Perguruan Tinggi, diperlukan tenaga-tenaga dosen andal dan bermutu. Sejalan dengan itu Perguruan Tinggi juga harus mampu melakukan kiprah dalam habitatnya yaitu melaksanakan penelitian, baik yang diperlukan oleh masyarakat sekitar maupun bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Perguruan Tinggi merupakan satuan organisasi yang memiliki kinerja berupa kualitas alumni-alumninya sebagai hasil proses pendidikan yang dilaksanakannya. Setiap Perguruan Tinggi perlu memiliki tanggung jawab etis terhadap kualitas lulusannya.

Perkembangan alumni sangat ditentukan oleh bekal yang diperoleh ketika menjalani proses pendidikan. Proses pendidikan yang tidak atau kurang serius, akan menghasilkan alumni yang kurang memiliki kualitas. Rendahnya kualitas sangat berpengaruh terhadap perkembangan alumni di masyarakat, karena kualitas alumni bukan saja memiliki kaitan dengan faktor-faktor internal yang terdapat pada diri para alumni seperti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan kerja, kreativitas dan sikap, tetapi juga sangat berkaitan dengan faktor-faktor eksternal alumni antara lain pengakuan masyarakat penyerap sumber daya manusia terhadap kredibilatas Perguruan Tinggi tersebut.[2]

Dalam sebuah buku, James McKernan menyebutkan: "*Education is a social practice, theacer and student meet in social interaction within the institution of the school*".[3] Pendidikan merupakan salah satu bentuk sosial di sekolah, yaitu guru bertemu dan berinteraksi dengan peserta didik di sekolah atau dalam pembelajaran. Pendidikan di sekolah bersifat formal dengan program yang sudah ditentukan salah satunya yaitu kurikulum yang ditentukan.

Sektor pendidikan formal, misalnya dapat menggunakan KKNI sebagai rujukan dalam merencanakan sistem pembelajaran Perguruan Tinggi di Indonesia sehingga dapat dengan tepat memposisikan kemampuan lulusannya pada salah satu jenjang kualifikasi KKNI dan memperkirakan kesetaraannya dengan jenjang karir di dunia kerja. Hal ini juga dapat bermanfaat di dalam merencankan pengembangan relevansi Pendidikan Tinggi yang lebih komprehensif.[4]

---

[2] Ekawahyu Kasih Dan Azis Suganda, *Pendidikan Tinggi Era Indonesia Baru Sebuah Konsep Upaya Praktis Peningkatan Pemerataan Dan Kualitas* (Jakarta: Gramedia, 1999), 44.
[3] James, Mckernan, *Curriculum And Imagination : Procecs Theory, Pedagogy And Action Reseach* (Usa: Tj International Ltd. Padstow, Cornwall, 2008), 13.
[4] Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Edisi 1*(Jakarta, T.T., 2010), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telah dijelaskan bahwa adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Konsep kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, juga bervariasi sesuai dengan aliran atau teori pendidikan yang dianutnya.

Secara harfiah kurikulum berasal dari bahasa Latin, *curriculum* yang berarti bahan pengajaran. Ada pula yang mengatakan kata tersebut berasal dari bahasa Perancis *courier* yang berarti berlari.[5] Pendapat lain mengataka "kurikulum" berasal dari bahasa Latin, *a little racecourse* (suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olah raga), yang kemudian dialihkan ke dalam pengertian pendidikan menjadi *circle of instruction* yaitu suatu lingkaran pengajaran, di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.[6] Kata kurikulum selanjutnya menjadi suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan pada sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.

Secara filosofi, hakikat kurikulum adalah model yang diacu oleh pendidikan dalam upaya membentuk citra sekolah dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang disepakati.[7] Kurikulum yang baik adalah yang dinamis, aktual, teoretis, dan aplikatif. Adapun yang menjadi inti dari

[5]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 124.
[6] M. Arifin, *Filasafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 78.
[7] Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi kurikulum pendidikan Islam itu sendiri adalah bahan-bahan, aktifitas dan pengalaman yang mengandung unsur ketauhidan.[8]

Kurikulum merupakan wahana belajar mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam masyarakat. Adapun yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang menentukan bagaimana pembuatan kurikulum akan berjalan.[9]

Dalam sebuah buku yang berjudul *Curriculum And Imagination: Proses Theory, pedagogy and action reseach*, menyebutkan: "*Political, economic, social, legal and technological change in cultures during this century have caused the curriculum to be modified, adapted and radically altered in educational institutions*.[10] Banyak faktor yang mengharuskan sekolah untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dari sekolah tersebut.

Selanjutnya baik pemerintah, pemangku-pemangku, lembaga-lembaga pendidikan formal berusaha lebih keras untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan mengadakan inovasi dalam penyusunan kurikulum. Sasaran yang ingin dicapai bukan semata-mata memproduksi bahan pelajaran melainkan lebih dititikberatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.[11]

---

[8] Jalaludin, *Filasafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 45.
[9] Dimyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2008), 268.
[10] James, Mckernan, *Curriculum And Imagination*, 31.
[11] Subandijah, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kurikulum Perguruan Tinggi (PT) disusun oleh masing-masing Perguruan Tinggi sesuai dengan sasaran program studi. Kedalaman muatan kuriklum pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkatan dan/ atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Namun sayangnya kedalaman kurikulum pada masing-masing jurusan/ program studi tersebut masih merupakan sesuatu yang belum jelas, yang rencananya akan diperjelas dengan peraturan menteri melalui masukan yang akan dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.[12]

Salah satu Perguruan Tinggi yang ikut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga melahirkan calon pendidik yang berkompeten adalah STIT Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. Pengembangan kurikulum yang dilaksanakan di STIT Al-Urwatul Wutsqo (STIT-UW) Jombang dilakukan diberbagai bidang, baik dari tujuan, bahan atau materi, kegiatan maupun evaluasi.

Salah satu kurikulum yang diadakan adalah adanya mata kuliah pembelajaran Sistem Pembelajaran Integrasi IPTEKS-IMTAQ, Sistem Pembelajaran Qur-any, dan tafsir amali. Ketiga mata kuliah tersebut masuk dalam mata kuliah unggulan berkehidupan bermasyarakat (MBB).

[12] Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Manajemen Mutu Iso 9001:2008 (Guidelines Iwa-2)* (Malang: Uin-Malang Press, 2009), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dilakukan identifikasi permasalahan yang dapat diangkat sebagai pokok kajian, yaitu:

1. Pengertian dan fungsi kurikulum.
2. Jenis-jenis dan desain kurikulum
3. Kurikulum di STIT-UW Jombang

Berdasarkan identifikasi di atas, maka permasalahan yang akan diangkat sebagai pokok kajian dapat diberikan batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di STIT-UW Bulurejo Diwek Jombang.
2. Penelitian dilakukan pada kurikulum tingkat lembaga atau sekolah.
3. Penelitian dilakukan hanya pada mata kuliah unggulan berkehidupan bermasyarakat (MBB), yaitu: Pembelajaran Sistem Pembelajaran Integrasi Imtaq-Ipteks, Sistem Pembelajaran Qur-any dan Tafsir Amaly.

C. Penegasan Judul

Judul tesis ini adalah "Kurikulum Kemasyarakatan". Kurikulum mempunyai banyak pemahaman arti. Pertama, kurikulum diartikan secara sempit yaitu mata pelajaran. Kedua, kurikulum berarti suatu program dalam pendidikan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini kurikulum yang dimaksud meliputi kurikulum sebagai mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuliah yang dilaksanakan di kelas juga kegiatan-kegiatan di luar kelas yang masih berkaitan dengan mata kuliah tersebut.

Definisi masyarakat menurut W. J.S. Poerwadarminto adalah pergaulan hidup manusia dmana sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-katan aturan tertentu. Sedangkan kata "Kemasyarakatan" dalam penelitian ini berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat.

Jadi yang dimaksud kurikulum kemasyarakatan dalam penelitian ini adalah program pendidikan yang bertujuan untuk membekali mahasiswa ketika hidup bermasyarakat sesuai dengan jalur pendidikan yang ditempuh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mekanisme penyusunan kurikulum kemasyarakatan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang?
2. Bagaimana implementasi kurikulum kemayarakatan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui mekanisme penyusunan kurikulum kemasyarakatan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang.
2. Untuk mengetahui implementasi kurikulum kemayarakatan di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan tarbiyah khususnya dalam pengetahuan tentang pengembangan kurikulum.
2. Manfaat praktis

   b. Bagi peneliti: diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, wawasan dan pengalaman.

   c. Bagi lembaga terkait: diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak lembaga untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kreatifitas dalam meningkatkan mutu pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Peneliti yang lain: diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam penelitian yang dilakukan, serta diharapkan pula dapat diteruskan agar penelitian ini menjadi lebih akurat.

G. Kerangka teoretik

Istilah kurikulum sendiri memiliki banyak definisi yang hampir sama. Hamalik, mengemukakan pandangan tradisional tentang kurikulum adalah "sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah"[13] selain pandangan tradisional maka ada banyak pengertian kurikulum yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya adalah, "seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar".[14]

Ralph Linton menyatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dirumuskan dengan jelas.[15] Masyarakat terdiri atas berbagai kelompok besar maupun kecil tergantung pada jumlah anggotanya. Sedangkan unsur-unsur masyarakat adalah: manusia yang hidup bersama dalam waktu dan tempat yang sama, adanya norma-norma

---

[13] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosda Karya, Cet.3, 2009), 3.
[14] Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18.
[15] Tim Reviewer Mkd 2014. *Ilmu Alamiah Dasar Ilmu Sosial Dasar Ilmu Budaya Dasar*. (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kesepakatan-kesepakatan yang harus disepakati bersama, diikat oleh perasaan antar anggota, dan menghasilkan suatu kebudayaan tertentu.

H. Penelitian terdahulu

Penelitian tentang kurikulum sudah banyak dilakukan. Hasil penelitian itu antara lain:

1. Tesis: Mokh. Imam Safi'i, Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan. (Studi Kasus Di Madrasah Bertaraf Internasional (MBI) Amanatul Ummah Pacet Mojokerto). Dalam tesis ini, disimpulkan:
   a. Upaya pengembangan SDM yang dilakukan oleh pihak lembaga belum menunjukkan adanya program pengembangan yang signifikan mengarah pada bentuk-bentuk pendidikan dan pelatihan.
   b. Untuk peningkatan mutu penddikan pihak lembaga dalam hal ini lebih mengedepankan pada bangunan mutu pendidikan pada kualitas lulusan siswa-siswi MABI. Melalui kegiatan-kegiatan: 1) Melakukan pengembangan kurikulum yang berorentasi pada kebutuhan lokal. 2) Kegiatan asah otak/serapan ilmu. 3) Mengadakan try out 2 minggu sekali. 4) Mengikutsertakan anak-anak dalam berbagai kegatan lomba. 5) Mengadakan kegitan intra dan ekstra kurikuler yang berorentasi pada prestasi. 6)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggiatan program bahasa asing tiap hari. 7) Mengadakan kegiatan yang bersifat relgius. 8) Menjalin kerja sama dengan berbagai pihak.

c. Upaya pihak lembaga diantaranya adalah dengan cara memberi wawasan keilmuan tentang dunia pendidikan. Selain itu yaitu dengan menmbangun jalinan komunikasi yang baik antar devisi maupun guru-guru serumpun untuk melakukan sharing permasalahan dan kendala selma proses pendidikan berlangsung.

2. Pengembangan budaya mutu dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di MA unggulan PP ananatul ummah surabaya. Skripsi: nilam murfidah. KT-2013 190 PAI.

b. Pengembangan budaya mutu di MA Unggulan PP...berjalan dengan baik, semua terbukti dengan hasil wawancara dan banyak jawaban ideal dengan prosentase 64,5%

c. Terbukti dengan beberapa budaya yang dilakukan yaitu sholat malam, sebuah layanan 24 jam utk siswa-siswinya, rutinitas apel, dan lan sebagainya. Dengan jawaban responden dengan prosentase 74,1 persen menjawab a.

d. Ada hubungan antara pengembangan budaya mutu dalam mengkatkan minat masyarakat untuk menyekolahkan. Jwabn angket: a. bak, b: sedang, c: kurang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa penelitian di atas, pengembangan kurikulum lebih banyak mengarah pada kegiatan yang bersifat nyata. Dalam penelitian lebih membahas tentang kompetensi seorang calon pendidik. Sehingga kelak jika sudah menjadi seorang pendidik maka dapat menjadi seorang pendidik yang profesional dan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang timbul nantinya terkait dengan profesinya sebagai seorang pendidik.

I. Metode Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian di lakukan di STIT Al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang. Salah satu cara yang digunakan STIT-UW untuk mengingkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan menyelenggarakan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang peneliti kaji adalah pengembangan kurikulum berkehidupan bermayarakat. Pengembangan kurikulum tersebut meliputi pengadaan mata kuliah Sistem Pembelajaran Integrasi Ipteks-imtak, pembelajaran Sistem Pembelajaran Qur-any, dan Tafsir Amaly. Mata kuliah-mata kuliah tersebut merupakan ciri khas yang ada di lembaga tersebut bahkan menjadi mata kuliah unggulan. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti ingin meneliti lebih jauh terkait dengan pengembangan kurikulum dengan pengadaan-pengadaan mata kuliah tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis dan Fokus Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara penelitian ilmu tentang alat-alat dalam suatu penelitian.[16] Metode penelitian dalam tesis ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.[17]

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan pendekatan studi kasus (*case-study approach*). Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan (mendeskripsikan) tentang fenomena sosial, perilaku orang, peristiwa, atau tempat tertentu.[18] Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji strategi yang dilaksanakan STIT-UW dalam meingkatkan kualitas pendidikan. Sedangkan studi kasus adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif, terinci, dan mendetail terhadap suatu organisasi lembaga atau gejala tertentu.[19]

---

[16] Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 6.
[17] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 4.
[18] Bambang Budi Wiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan Action Research* (Malang: Fip Universitas Negeri Malang, 2008), 71.
[19] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1994), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Data dan sumber data

Data adalah bahan-bahan yang dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan yang diteliti. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek (informan) dari mana data dapat diperoleh.[20] Ada dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data primer, peneliti memperoleh data dengan cara wawancara, dan observasi. Wawancara dilakukan kepada ketua STIT-UW, dosen-dosen, mahasiswa. Sedangkan untuk data yang akan diperoleh akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.
b. Data skunder, peneliti memperoleh data dari dokumentasi-dokumentasi yang tersedia. Dokumentasi di sini adalah dari letak geografis, keadaan dosen, struktur organisasi MBB.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya.[21] Marshall menyatakan bahwa, *Through observation, the researcher learn about behavior and the*

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006),129.
[21] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meaning attached to those behavior". Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.[22]

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi partisipasif. Yaitu penulis akan terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Beberapa hal diantaranya yang menjadi obyek dalam observasi yaitu: pelaksanaan pengembangan kurikulum tersebut dalam pembelajaran, respon dari mahasiswa ketika proses pembelajaran, tanggapan dari pengguna lulusan.

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara/interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[23]

Wawancara akan dilaksanakan kepada dosen terkait dengan pelaksana pembelajaran di kelas, mahasiswa obyek dari pembelajaran serta beberapa pengguna lulusan lembaga tersebut.

---

[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 310.
[23] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*..., 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.[24] Adapun metode dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku, catatan-catatan, majalah-majalah, surat kabar, internet, koran, transkip nilai yang berhubungan langsung dengan penelitian dalam tesis ini yaitu pengembangan kurikulum di STIT-UW Jombang.

Dukumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: visi misi sasaran dan tujuan, letak geografis, sarana dan prasarana, kurikulum, staf pengajar dan administrasi.

d. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya.[25] Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan mengembangkan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain.

[24] Ibid., 152.
[25] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*…, 4-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini proses analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan. Tahapan pertama adalah tahapan pengumpulan data baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Tahapan kedua adalah tahapan reduksi data yaitu data-data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahapan ketiga adalah tahapan *display* data, pada tahapan ini peneliti akan mengkaji lebih mendalam data-data yang peneliti dapatkan. Tahapan keempat adalah tanpa penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi dijelaskan sesuai dengan keadaan lapangan.[26]

Pada tahapan reduksi data, peneliti dapat melakukan reduksi data dengan cara sebagai berikut:

1. Memilih data yang dianggap penting.
2. Membuat kategori data.
3. Mengelompokkan data dalam setiap kategori.

Pada tahap display data (penyajian data), data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antarkategori, diagram alur (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

[26] Miles Dan Huberman Dalam Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data.

e. Validasi Data

Untuk mengetahui keabsahan data penelitian ini diperlukan tahap pemeriksaan atau pengujian dilakukan dengan pelbagai kegiatan, yaitu dengan *triangulation*. *Triangulation* yaitu dengan memverifikasi temuan dengan berbagai sumber informasi.

Terdapat beberapa teknik pengujian keabsahan data melalui triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

Penerapan teknik triangulasi ini adalah dengan cara: 1) membandingkan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara. 2) membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara pribadi. 3) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. 4) membandingkan data-data yang bersumber dari pengurus pesantren, guru dan santri.[27]

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah:

BAB I pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka dasar tesis, yang terdiri dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian pengembangan kurikulum, mekanisme pengembangan kurikulum, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum, pendekatan dalam pengembangan kurikulum dan penetapan desain pengembangan kurikulum.

BAB III berisi laporan hasil temuan lapangan, membahas tentang deskripsi obyek penelitian, dalam hal ini berupa gambaran secara umum tantang profil STIT-UW Bulurejo Diwek Jombang dan laporan hasil penelitian pengembangan kurikulum berkehidupan bermayarakat yang dilaksanakannya.

[27] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*..., 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV analisa data. Pada bab ini penulis akan melakukan analisis proses pelaksanaan pengembangan kurikulum berkehidupan bermayarakat dan mekanisme dari pengembangan kurikulum berkehidupan bermayarakat tersebut.

BAB V penutup. Merupakan bagian terakhir dari tesis ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id